

GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KLASIK DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Fredyanto Mangalik¹, Breeze Maringka², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹fredymangalik098@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Pertunjukan musik di Kota Malang, sering diadakan di ruang-ruang pertemuan seperti stadion, Aula kampus, maupun di tempat-tempat yang seharusnya tidak diperuntukan menggelar kegiatan semacam ini, sehingga suara yang di pantulkan kurang maksimal, atau bahkan terlalu bising untuk di dengar. Untuk itulah Kota Malang membutuhkan sebuah wadah yang secara khusus dapat menampung dan mewartakan kegiatan-kegiatan pertunjukan musik ini, sehingga penulis membuat perencanaan untuk membuat Gedung Pertunjukan Musik Klasik Di Kota Malang ini. Lokasi yang penulis ambil sangat strategis sehingga mudah sekali untuk di jangkau. Lokasi ini terletak di Jalan Veteran, mengambil tapak Malang Town Square. Namun Permasalahan dari perancangan ini bukan hanya sekedar merancang suatu Gedung Pertunjukan Musik yang megah dan memiliki bentuk yang unik, namun perancangan Gedung Pertunjukan ini diharapkan mampu menata tatanan akustik yang baik agar dapat memberikan kenyamanan pada saat mendengar, dan juga dapat memberi fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pertunjukan musik. Tema yang digunakan dalam perancangan ini adalah Arsitektur Metafora. Perancangan ini menggunakan metode yaitu mengambil bentuk yang berkaitan dengan musik. Maka dari itu, didapat suatu konsep dengan mengambil bentuk dari suatu note musik, serta ruang dalam dan ruang luar memiliki peredam suara. Struktur yang digunakan adalah dan Foot Plat, dan struktur utama yakni beton bertulang, sedangkan untuk atap memakai space frame. Melalui penjelasan tadi perancangan gedung pertunjukan musik ini dapat meningkatkan kecintaan dan pengetahuan dalam bermusik, dan tempat ini juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi.

Kata Kunci: Gedung Konser, Musik Klasik, Malang, Arsitektur Metafora.

ABSTRACT

Music performances in the city of Malang, are often held in meeting rooms such as stadiums, campus halls, and places that should not be intended to hold such activities, so that the reflected sound is not optimal, or even too noisy to hear. For this reason, Malang City needs a container that specifically can accommodate and accommodate these musical

performance activities, so the writer makes a plan to create a Classical Music Performance Building in Malang. The location that the writer took is very strategic so it is very easy to reach. This location is located on Veteran street, taking the footprint of Malang Town Square. However, the problem of this design is not just designing a musical theater that is magnificent and has a unique shape, but the design of this performance building is expected to be able to arrange a good acoustic structure so that it can provide comfort when listening to, and also can provide facilities that can support music performances. The theme used in this design is Metaphor Architecture. This design uses a method that is to take a form related to music. Therefore, a concept is obtained by taking the form of a musical note, and the inner and outer spaces have sound absorbers. The structure used is and Foot Plate, and the main structure is reinforced concrete, while for the roof using a space frame. Through this explanation the design of this musical performance building can increase love and knowledge in music, and this place can also be a means of recreation and education.

Keywords: Concert Hall, Classical Music, Malang, Metaphor Architecture.

PENDAHULUAN

Sebagai kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur, Kota Malang ini sering didatangi oleh beberapa musisi/grup band besar di tanah air, bahkan musisi luar negeri juga ada yang datang untuk menggelar pertunjukan, atau bahkan masyarakat lokal membuat acara musik sendiri dari berbagai mahasiswa dan masyarakat-masyarakat yang lainnya untuk tampil. Berbagai-bagai jenis musik mewarnai konser seperti musik pop, tradisional, blues, dll. Namun, pertunjukan ini sering diadakan di tempat ruang-ruang pertemuan seperti di stadion, kampus-kampus, dan tempat lainnya yang tidak dikhususkan untuk menggelar kegiatan semacam ini, sehingga suara yang dihasilkan kurang maksimal di pendengaran.

Pada dasarnya, perancangan Gedung Pertunjukan Musik tidak hanya mempertimbangkan masalah musisi, staf manajemen, serta teknisi saja, melainkan perbedaan karakter bangunan baik dari segi interior dan eksteriornya. Sehingga, satu dengan yang lainnya akan saling mempengaruhi. Dapat dikatakan baik jika, Gedung Pertunjukan Musik memiliki distribusi suara yang baik, difusi suara alami yang baik, kesan intim dan kesatuan baik bagi penonton maupun pemain, bebas dari cacat akustik, bebas dari gangguan kebisingan, serta memiliki waktu dengung yang sesuai untuk jenis pertunjukan musik yang dimainkan. Dari beberapa potensi dan gangguan inilah yang mengharuskan Gedung Pertunjukan Musik ini memiliki

penataan akustik yang baik, agar dapat memberikan kenyamanan pendengaran dan mengapresiasi pertunjukan musik. Dengan adanya gedung pertunjukan ini, diharapkan mampu menjadi jembatan dalam memajukan musik di Indonesia khususnya dalam seni musik klasik di Kota Malang sehingga dapat menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap seni musik.

Dengan penerapan Arsitektur Metafora diharapkan mampu dalam mengekspresikan karakter gedung sebagai salah satu ikon wadah kesenian pada suatu daerah. Metafora juga ditunjang dengan unsur-unsur lain dalam pertunjukan musik seperti penataan panggung, tribun, sound, dan elemen-elemen penunjang lainnya yang diharapkan mampu memberikan suasana pertunjukan musik yang baik dengan diiringi kualitas akustik yang baik. Dari perkembangan musik yang ada di Kota Malang yang terus menerus berkembang dibuktikan dengan banyaknya ajang dan kompetisi musik ataupun konser musik yang megah, maka diperlukan wadah yang baik seperti gedung pertunjukan musik untuk mendukung pertunjukan seni musik dengan kualitas, dan fasilitas yang baik.

Dari kondisi inilah yang membuat Kota Malang memerlukan wadah atau tempat yang memfasilitasi pertunjukan musik seperti Gedung Pertunjukan Musik Klasik. Dimana Gedung Pertunjukan ini dapat memfasilitasi dunia seni dan hiburan dalam Kota Malang, serta edukasi dalam belajar musik klasik. Sehingga secara tidak langsung dapat menanamkan kreativitas dan keterampilan bermusik baik untuk kalangan muda, dan orang tua di Kota Malang yang memiliki bakat dalam bermusik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Gedung

Menurut KBBI online, Gedung adalah bangunan yang besar yang berfungsi sebagai tempat kegiatan, seperti pertunjukan, pertemuan, perkantoran, olahraga, dan sebagainya¹.

Pengertian Musik Klasik

Di dalam Wikipedia, Musik Klasik adalah musik yang berakar dari tradisi kesenian barat, musik kristiani dan musik orkestra yang mencakup periode dari abad ke-9 hingga abad ke-21².

Pengertian lain dari Musik Klasik adalah musik yang berkembang di bagian atau daratan Eropa. Dan merupakan sebuah kebudayaan dari bangsa Eropa³.

Pengertian secara umum yaitu Musik Klasik adalah jenis musik yang terlahir dari bermacam jenis musik yang banyak. Musik ini juga terkenal dari kalangan masyarakatnya yaitu dari barat⁴ (Ganteng, 2019).

Pengertian Gedung Pertunjukan Musik Klasik

Gedung Pertunjukan Musik Klasik adalah wadah yang berfungsi menampung aktivitas dan pertunjukan musik klasik. Pada Gedung ini, para komunitas dapat mengadakan pertunjukan musik klasik dengan gedung yang dapat mendukung kegiatan ini. Para pengunjung juga dapat melihat pameran dan dapat membeli alat-alat musik klasik yang ada.

Arsitektur Metafora

Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "*Poethic of Architecture*". Metafora merupakan cara memahami suatu objek, dengan menerangkan objek tersebut sebagai objek yang lain⁵. Metafora juga terdapat dalam 3 kategori yaitu : Intangible Metaphors (metafora yang tidak dapat diraba), Tangible Metaphors (metafora yang nyata), dan Combined Metaphors (metafora kombinasi). Dalam perancangan ini, penulis mengambil kategori Tangible Metaphors (metafora yang nyata), yaitu Metafora yang mengacu pada suatu benda atau hal-hal yang nyata dan dapat dirasakan secara visual. Salah satu contoh rancangan yang menggunakan metafora ini adalah Stasiun TGV yang merupakan karya dari Calatrava yang menerjemahkan bentuk burung kedalam bangunan (Antoniades, 1990).

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dimulai dari permasalahan pada Kota Malang yang masih belum memiliki Gedung Konser yang memenuhi standar layak. Tahap kedua yaitu penentuan lokasi yang strategis, dan dapat dengan mudah dijangkau, maka lokasi terdapat pada Jl. Veteran kota malang (tapak matos). Tahap ketiga, mengumpulkan data baik dari lapangan, studi komparasi, dan literatur. Serta mengkomparasikan bangunan serta tema yang dipilih, dan memilih kategori tema yang akan dipakai. Tahap selanjutnya, yaitu mengumpulkan informasi mengenai fasilitas dan kapasitas, serta menentukan fungsi-fungsi ruang pada setiap fasilitas. Karena tema yang diambil adalah Metafora, sehingga metode yang dipilih yaitu mengambil suatu wujud bentuk dari hal yang berkaitan dengan musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Veteran, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Dengan luas 15.386 m². Kriteria dalam pemilihan lokasi yaitu :

- Tinjauan Terhadap Struktur Kota : Berada pada daerah komersil yang mendukung fungsi bangunan untuk komersil serta Pendidikan.
- Lingkungan : Berada di lingkungan yang memiliki fungsi eksisting yang dapat mendukung bangunan.
- Pencapaian atau Aksesibilitas : Dapat diakses menggunakan kendaraan umum maupun pribadi, karena letak tapak yang berada tidak jauh dari pusat kota.
- Utilitas kota/lingkungan : Tidak jauh dari utilitas yang memadai sebagai pendukung dalam lokasi site.

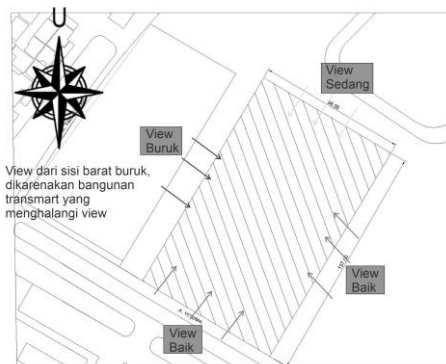
Adapun Batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah utara : Kawasan perumahan

Sebelah selatan : Kampus UM

Sebelah barat : Transmart

Sebelah timur : Kawasan perumahan



• View dari luar site berasal dari Jl. Veteran dan kawasan perumahan di bagian utara tapak.

Gambar 1
Sumber: (Analisis Penulis)
Analisa View

Untuk Analisa view in dari sisi barat cukup buruk, dikarenakan bangunan transmart yang menghalangi view. Untuk view in yang baik berasal dari Jl. Veteran dan Kawasan perumahan dari sisi timur. Untuk view in dari Kawasan perumahan sisi utara kurang baik dikarenakan terhalangi

oleh beberapa pohon. Untuk view keluar berpotensi kearah Jl. Veteran dan area perumahan sisi timur.

Dalam Analisa Kebisingan, kebisingan yang bertingkat tinggi berasal dari jalur utama lalu lintas yang cukup padat yang terletak pada Jl. Veteran. Untuk sisi timur, barat, dan utara merupakan kebisingan yang rendah karena tapak berada agak jauh dari jalan.

Untuk Vegetasi, terdapat bermacam-macam pohon di bagian tengah jalan utama dan ada juga beberapa tanaman hias. Beberapa pohon juga terdapat di bagian depan site. Terdapat juga beberapa pohon besar yang berada di belakang dan samping site.



Gambar 2

Sumber: (Analisis Penulis)

Analisa Sirkulasi

Jalan menuju tapak sudah satu arah, sehingga kemungkinan macet tidak terlalu besar. Terdapat juga sirkulasi pejalan kaki (trotoar) sehingga alur kendaraan lebih lancar.

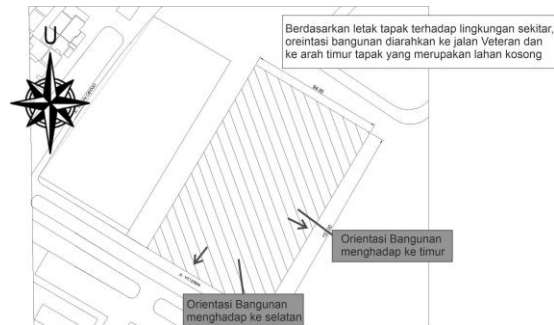


Gambar 3

Sumber: (Analisis Penulis)

Analisa Drainase

Saluran drainase terdapat di depan tapak dengan menggunakan sistem drainase tertutup.

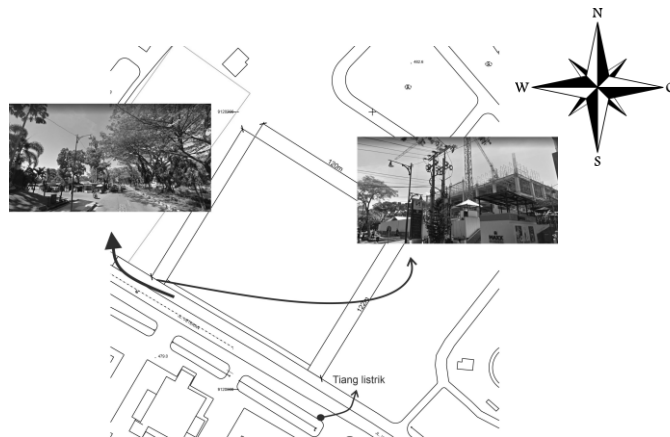


Gambar 4

Sumber: (Analisis Penulis)

Analisa Orientasi Bangunan

Berdasarkan letak tapak terhadap lingkungan sekitar, orientasi bangunan diarahkan ke Jl. Veteran dan ke arah timur tapak yang merupakan lahan kosong.



Gambar 5

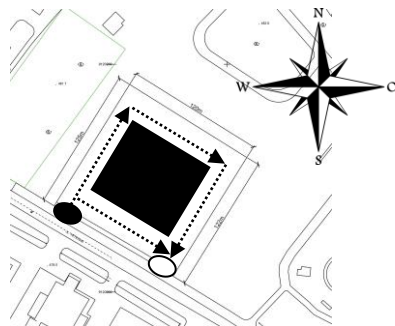
Sumber: (Analisis Penulis)

Analisa Listrik

Terdapat beberapa tiang listrik serta lampu jalan pada bagian depan dan sebrang jalan. Ada juga beberapa lampu jalan yang terletak di depan tapak.

Konsep Tapak

Untuk konsep view in ke tapak lebih diutamakan dari jalan utama atau bagian selatan tapak, sebab view dari arah selatan merupakan view paling cocok dibandingkan dengan dari arah timur yang merupakan area perumahan dan sepanjang tapak terhalangi oleh beberapa pohon besar. Untuk konsep orientasi bangunan, karena jalan utama berada di selatan, maka jika bangunan dimasukkan kedalam tapak otomatis bangunan akan menghadap ke selatan.



Gambar 6

Sumber: (Analisis Penulis)

Konsep Sirkulasi

Pencapaian menuju tapak melalui Jl. Veteran, jalur masuk berada di bagian barat dan jalur keluar berada di bagian timur tapak. Akses dari jalan bandung harus memutar terlebih dahulu agar bisa menuju tapak. Pola sirkulasi yang dipakai untuk kendaraan adalah Pola Linear.

Analisa Bentuk

Mengingat bahwa Arsitektur Metafora merupakan sebuah ungkapan dari suatu objek tertentu yang diwujudkan pada bentuk bangunan, entah itu keseluruhan atau sebagian dari bentuk itu sendiri. Maka ide awal dari bentuk yang diambil adalah dari sebuah alat musik yaitu Gitar yang dituangkan kedalam bangunan.

Konsep Bentuk

Bentuk dasar bangunan terinspirasi dari bentuk Gitar. Bentuk dari bangunan ini menggabungkan 2 bentuk geometri, yaitu persegi panjang untuk entrance dan penunjang, serta bulat untuk gedung pertunjukannya sendiri

Analisa Ruang Dalam & Luar

Ruangan perlu distribusi suara yang baik, difusi suara alami yang baik, dan kesatuan baik bagi penonton maupun pemain. Bebas dari cacat akustik, bebas dari gangguan kebisingan, serta memiliki waktu dengung yang sesuai. Untuk ruang luar diperlukan penataan vegetasi yang berfungsi meredam suara dari jalan utama.

Konsep Ruang Dalam

- a. Menggunakan Panel kayu sebagai bahan untuk memantulkan suara.
- b. Kursi dengan bahan berpori untuk penyerapan suara
- c. Lantai dengan bahan kayu dengan dilapisi karpet

Konsep Ruang Luar

Pada parkir, menggunakan dua jenis yaitu parkir lurus dan parkir diagonal. Penerapan parkir tegak lurus jalan ditempatkan di area yang cukup luas, bertujuan untuk memaksimalkan lahan parkir. Penerapan parkir menyudut ditempatkan di area yang agak sempit, bertujuan agar sirkulasi kendaraan lebih lancar.

Konsep area parkir dibedakan antara pengunjung dan pementas, area pengunjung terdapat didepan bangunan, dan tempat parkir pementas dan pengelola berada dibelakang. Untuk bagian depan tapak menggunakan tanaman pucuk merah yang berfungsi sebagai peredam suara.

Analisa Struktur

Untuk struktur bawah, ada 2 alternatif yaitu Pondasi Tiang Pancang dan Pondasi Foot Plat. Untuk Pondasi Tiang Pancang memiliki kelebihan antara lain dapat menahan galian longsor, pada tanah lunak, menghindari penurunan berlebihan, kekurangannya yaitu proses pemancangan menimbulkan getaran dan kebisingan. Untuk Pondasi Foot Plat memiliki kelebihan yaitu pondasi ini lebih murah bila dihitung dari sisi biaya, dan galian tanah lebih sedikit. kekurangannya yaitu waktu pengerjaan lebih lama.

Untuk struktur utama terdapat dua opsi yaitu Kolom Konstruksi Baja dan Kolom Beton Bertulang. Untuk Kolom Konstruksi Baja memiliki kelebihan yaitu kuat dan tahan lama, dan metode pengerjaan lebih mudah dari pada kolom beton bertulang. Kekurangannya yaitu tidak tahan api dan mudah berkarat. Kolom Beton Bertulang mempunyai kelebihan antara lain memiliki kuat tekan relatif lebih tinggi, tidak memerlukan biaya perawatan yang tinggi, tahan terhadap api dan air, dan dapat dicetak menjadi bentuk yang sangat beragam.

Pada struktur atas terdapat dua alternatif juga yaitu Space Frame dan Struktur Cangkang. Space Frame memiliki kelebihan antara lain ringan, hemat tenaga, dan hemat material struktur. Kekurangannya yaitu mahal dan tidak tahan api. Untuk Struktur Cangkang, kelebihanannya yaitu Struktur Cangkang adalah bentuk yang secara natural/ilmiah sudah memiliki kekuatan sendiri. Kekurangannya yaitu bentuk-bentuk nya terbatas, harus mempertahankan bentuk Cangkang, dan pembuatannya cukup rumit untuk menghitung bentuk Cangkang yang sempurna sehingga beban dapat terdistribusi secara merata.

Konsep Struktur

Pada struktur utama, Kolom Beton Bertulang dipilih karena lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan penggunaan Gedung Pertunjukan Musik. Selain itu, biaya perawatan dan pemeliharaan Beton Bertulang lebih murah. Pada struktur bawah, Pondasi Foot Plat dipilih karena pondasi ini lebih murah bila dihitung dari sisi biaya, dan galian tanah lebih sedikit.

Untuk struktur atas menggunakan Space Frame. Karena sistem struktur ini sangat cocok dengan Gedung yang membutuhkan ruangan yang bebas kolom (ruangan luas).

Analisa dan Konsep Utilitas

Untuk penyediaan air bersih, sumber air pada lokasi terdiri dari PDAM dan sumur pompa. Terdapat dua alternatif sistem yaitu sistem up-feed dan down-feed. Untuk sistem yang dipakai yaitu sistem up feed. Air langsung didistribusikan dari PDAM menuju area service yang kemudian ditampung di tandon bawah dan kemudian di suplay ke masing-masing unit. Untuk sistem air kotor dan limbah padat, sistem pembuangan menggunakan sumur dan septictank. Sistem pencahayaan pada bangunan ini sebagian besar menggunakan pencahayaan buatan. Untuk pencahayaan alami sendiri hanya sebagian kecil saja. Mengingat fungsi dari bangunan ini yang memiliki ruangan yang luas dan berhubungan dengan kebisingan maka, untuk penghawaan menggunakan penghawaan buatan. Agar suara yang dihasilkan tidak keluar. Untuk akustiknya sendiri, penggunaan panel akustik diharapkan mampu meredam gema dan suara dengung yang cukup mengganggu. Disertai penggunaan kursi dengan bahan berpori dan lantai dengan bahan kayu serta dilapisi karpet, diharapkan mampu meminimalisir suara agar tidak keluar. Untuk sumber listrik utama yang digunakan yaitu sumber listrik dari PLN dengan cadangan generator.

Visualisasi Perancangan

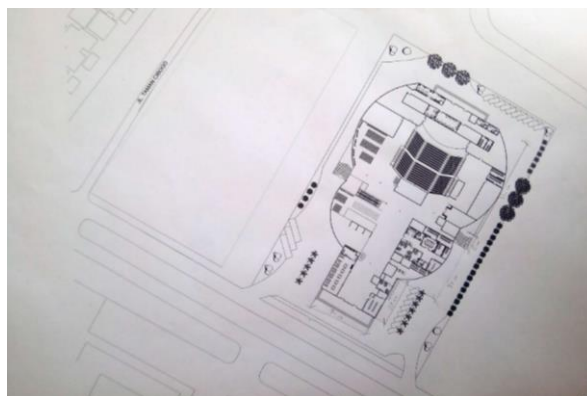
Dibawah ini merupakan gambaran Site Plan pada tapak, dimana alur masuk terdapat pada bagian barat tapak dan untuk jalur keluar terdapat pada bagian timur tapak.



Gambar 7

Sumber: (Dokumen Pribadi)
Site Plan Skematik Desain

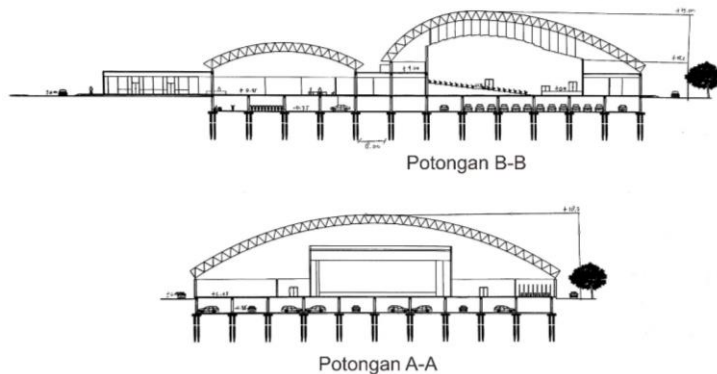
Pada Layout Plan, sirkulasi pintu masuk keluar untuk public terdapat pada bagian depan bangunan.



Gambar 8

Sumber: (Dokumen Pribadi)
Layout Plan Skematik Desain

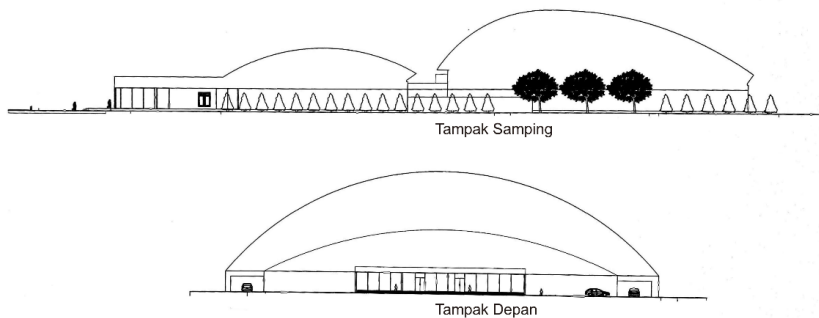
Untuk masuk dari basement ke lantai 1 menggunakan escalator. Dan untuk pintu masuk keluar pementas berada di bagian belakang bangunan.



Gambar 9

Sumber: (Dokumen Pribadi)
Potongan Skematik Desain

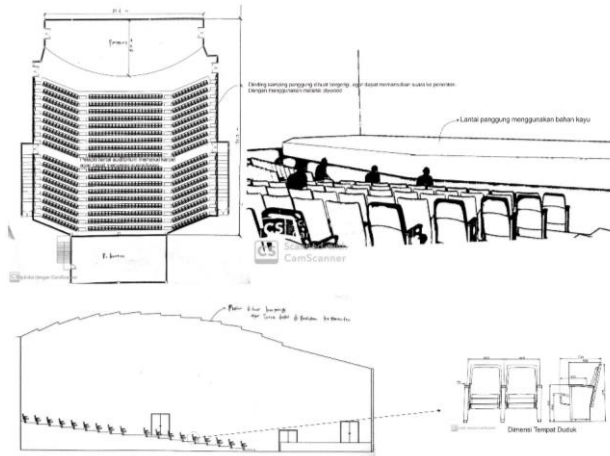
Untuk gambar Tampak dapat dilihat pada Gambar dibawah. Ini merupakan hasil kasar dari konsep sebelumnya.



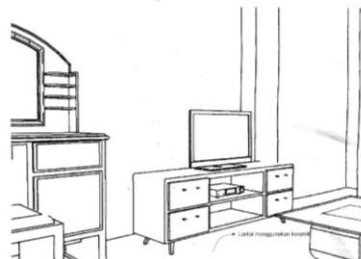
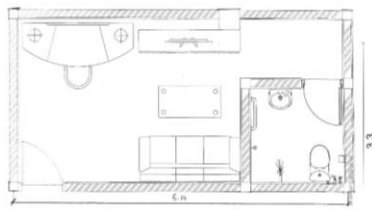
Gambar 10

Sumber: (Dokumen Pribadi)
Tampak Skematik Desain

Detail ruangan pada bangunan ini dapat dilihat pada gambar dibawah. Mengenai bahan-bahan yang dipakai dan dimensi ruangan.



Gambar 11
Sumber: (Dokumen Pribadi)
Sketsa Detail Ruang Auditorium



Gambar 14
Sumber: (Dokumen Pribadi)
Sketsa Detail Ruang Soloist

Setelah pra-rancangan diatas, dilakukan pengembangan desain pada tapak dan lingkungan tapak seperti gambar berikut.

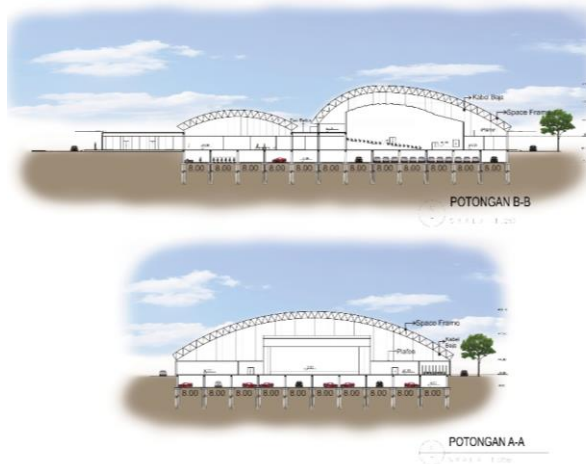


Gambar 16
Sumber: (Dokumen Pribadi)
Site Plan Pengembangan Desain

Berikut gambar Layout Plan setelah mengalami pengembangan desain.

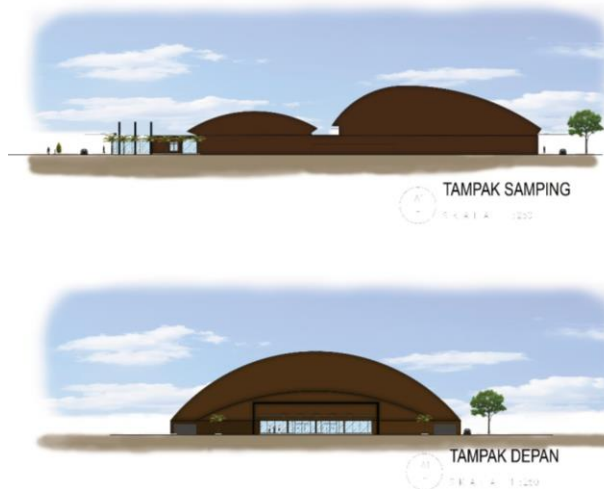


Gambar 17
Sumber: (Dokumen Pribadi)
Layout Plan Pengembangan Desain



Gambar 18
Sumber: (Dokumen Pribadi)
Potongan Pengembangan Desain

Gambar Tampak setelah mengalami pengembangan desain akan terlihat seperti gambar dibawah.



Gambar 19
Sumber: (Dokumen Pribadi)
Tampak Pengembangan Desain

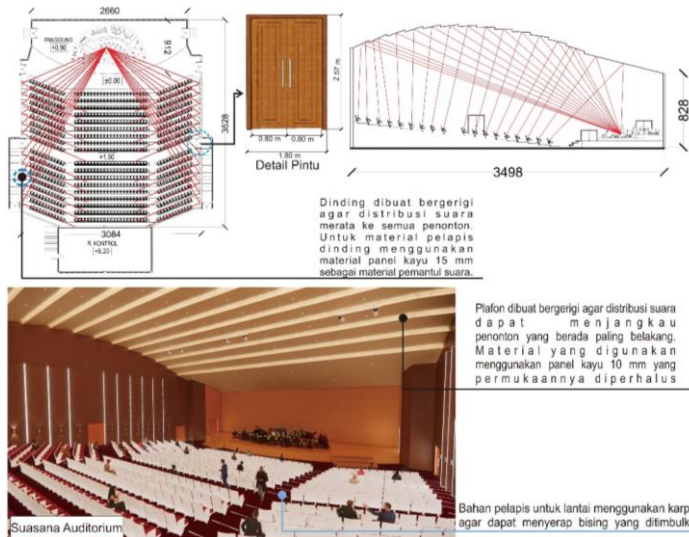
Gambar detail setelah pengembangan dapat dilihat pada gambar dibawah.



Ornamen pendukung pada bangunan terdapat pada bagian depan bangunan. Penambahan ornamen terinspirasi dari pengait senar gitar, mengingat bentuk bangunan ini terinspirasi dari bentuk gitar.

Gambar 21

Sumber: (Dokumen Pribadi)
Detail Ornamen



Dinding dibuat bergerigi agar distribusi suara merata ke semua penonton. Untuk material pelapis dinding menggunakan material panel kayu 15 mm sebagai material pemantul suara.

P plafon dibuat bergerigi agar distribusi suara dapat menjangkau penonton yang berada paling belakang. Material yang digunakan menggunakan panel kayu 10 mm yang permukaannya diperhalus

Bahan pelapis untuk lantai menggunakan karpet, agar dapat menyerap bising yang ditimbulkan

Gambar 22

Sumber: (Dokumen Pribadi)
Detail Ruang Auditorium



Gambar 23
Sumber: (Dokumen Pribadi)
Perspektif

KESIMPULAN

Gedung Konser Musik Klasik merupakan tempat penyelenggaraan konser musik klasik dan tempat komunitas musik klasik untuk saling berbagi edukasi tentang musik klasik dan merawat alat musik klasik. Gedung ini harus memiliki penataan akustik yang baik di dalam maupun di luar bangunan. Dimana untuk bagian depan tapak menggunakan tanaman pucuk merah yang disusun berdempetan yang berfungsi mengurangi kebisingan di luar bangunan agar dapat meminimalisir suara supaya tidak masuk kedalam bangunan. Kemudian, untuk didalam bangunan memakai panel akustik, dan kursi dengan bahan berpori, dan juga memakai lantai kayu dilapisi karpet agar suara juga dapat memantul ke arah penonton dengan baik dan juga supaya suara tidak tembus ke luar. Sehingga penataan seperti inilah yang memenuhi kriteria konser hall yang baik dengan mengatasi kebisingan yang berada di jalan raya dan di dalam bangunan.

Agar dapat dikenal sebagai salah satu ikon tempat pertunjukan musik klasik maka, bangunan ini memakai tema arsitektur metafora dengan mengambil bentuk suatu not nada dalam musik kemudian mengalami penegasan bentuk. Bentuk dari bangunan ini menggabungkan 2 bentuk geometri, yaitu persegi panjang untuk enterance dan office building, serta bulat untuk gedung pertunjukannya sendiri. Bentuk ini mampu mengekspresikan karakter Gedung Pertunjukan Musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gedung (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/gedung>, 2 Februari 2020.
- Musik Klasik. (2019, 18 November). Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_klasik
- Pengertian Musik Klasik dan Contohnya*. (2019, Juni 10). Diambil kembali dari onoini: <https://www.onoini.com/pengertian-musik-klasik/>
- Antoniades, A. C. (1990). *Poetics of Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.

CATATAN KAKI

- ¹ KBBI, "Pengertian Gedung", diakses dari <https://kbbi.web.id/gedung>, pada 2 Februari 2020
- ² Wikipedia, "Musik Klasik", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_klasik, pada 2 Februari 2020.
- ^{3,4} Onoini, "Pengertian Musik Klasik dan Contohnya", diakses dari <https://www.onoini.com/pengertian-musik-klasik/>, pada 2 Februari 2020
- ⁵ Anthony C. Antoniades, *Poetics of Architecture* (New York: Van Nostrand Reinhold, 1990), hlm. 29